

## ANALISIS AKUNTANSI PADA KEMAMPUAN PREDIKSI LABA DAN ARUS KAS DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN

Oleh:

<sup>1</sup>Lutfi Aziz\*, <sup>2</sup>Derri Mulya Vebrianto, <sup>3</sup>Ica Suhazilni

<sup>1,2,3</sup>Akademi Akuntansi dan Manajemen Pembangunan

Jl. RE. Martadinata No.55, Kandang Mas, Kec. Kp. Melayu, Kota Bengkulu, Bengkulu 38216

Email: [lutfiaziz2112@gmail.com](mailto:lutfiaziz2112@gmail.com)<sup>1</sup>, [derrimulyavebrianto29@gmail.com](mailto:derrimulyavebrianto29@gmail.com)<sup>2</sup>, [naviandhaicha567@gmail.com](mailto:naviandhaicha567@gmail.com)<sup>3</sup>

\*Corresponding Author: [lutfiaziz2112@gmail.com](mailto:lutfiaziz2112@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*This study aims to determine the ability of earning to predict future cash flow. Population in this study were companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2020. In this study, the variabel of earning use aproxy for net income and variabel of cash flow use aproxy for operating or cash flow. The sample used in this study was banking companies listed on that Indonesia Stock Exchange inthe period 2013-2020. Processing of data was done by doing classic assumption test first and then proceed to test the hypothesis. The hypothesis was tested using multiple linier regression. The result showed that earning influences in predicting future cash flow.*

**Keywords:** *earning, future cash flow, banking companies*

---

### PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan atas tindakan investasi yang hendak dilakukan oleh investor sangat ditentukan oleh aliran kas potensial dan perolehan laba di kemudian hari (Dwiatmi dan Nurkholis: 2021). Jumlah laba yang didapatkan perusahaan menjadi informasi penting untuk pihak-pihak tertentu, baik pihak internal atau eksternal. Berdasarkan pendapat yang diutarakan oleh Zainudin dan Jogiyanto (1999) bahwa putusan untuk melakukan investasi serta jumlah *earning per share* atau disebut juga dengan pendapatan dari setiap lembar saham dapat diperhitungkan dengan informasi laba yang tersedia. Jumlah deviden yang akan diterima oleh investor perusahaan sangat bergantung dengan perolehan laba perusahaan di kemudian hari. Laba dan arus kas dalam pandangan kreditor dilihat sebagai sumber pembayaran pokok dan bunga pinjaman. Dengan demikian maka, hal penting yang harus dilakukan kreditor yakni membuat suatu prediksi atas laba dan arus kas di kemudian hari.

Kegiatan analisis investasi dalam pratiknya menempatkan posisi arus kas sebagai suatu hal yang penting di samping keberadaan informasi laba. Tujuan disajikannya informasi mengenai arus kas seperti yang tertera di Standar Akuntansi Keuangan atau disebut juga dengan istilah PSAK Nomor 2 yakni dimanfaatkan sebagai pedoman dalam upaya pemberian nilai atas kopetensi perusahaan untuk mendapatkan setara kas, kas dan kebutuhan perusahaan dalam pemanfaatan kas perusahaan. Proses akuntansi dengan memanfaatkan data historis, sehingga didapatkannya informasi atas laba dan arus kas, oleh investor dan kreditor dimanfaatkan untuk melakukan penilaian terhadap laba dan arus kas yang ada di kemudian hari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuniartha (2011), Parawiyati dan

Baridwan (1998), Finger (1994), Prasadanto (2012) dijelaskan bahwa dengan melakukan analisis laba dan arus kas yang ada saat ini maka dapat dijadikan sebagai alat prediksi atas perolehan laba dan arus kas di waktu yang akan datang. Namun fakta yang berlainan ditemukan dalam penelitian Lumbartoruan dan Suaryana (2018), berdasarkan penelitiannya diketahui bahwa tidak adanya suatu bukti yang menegaskan bahwa arus kas mampu memberikan prediksi atas laba yang akan didapatkan di waktu yang akan datang. Fakta tersebut sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya, yakni tidak adanya kemampuan yang melekat pada laba dan arus kas bilamana hendak digunakan sebagai alat prediksi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Al Sharawi (2021), Dahler dan Febrianto (2006), Yuwana dan Christiawan (2014), Mulenga (2015) diketahui bahwa adanya kemampuan prediksi pada laba dan arus kas untuk mengetahui perolehan arus kas masa di waktu mendatang. Fakta yang berlainan ditemukan dalam penelitian Andayani dan Wirajaya (2015), dalam tulisannya ditegaskan bahwa tidak ditemukannya bukti yang kuat mengenai kemampuan laba untuk memprediksi arus kas di waktu mendatang. Temuan tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Pangestu (2020) yakni tidak adanya bukti bahwa arus kas berkemampuan dalam memberikan prediksi atas perolehan arus kas di kemudian hari. Berdasarkan beberapa temuan lapangan yang telah dipaparkan di atas maka diketahui adanya ketidak konsistenan atas fakta yang didapat, dengan demikian hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Akuntansi Pada Kemampuan Prediksi Laba Dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan”.

## METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan kuantitatif. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2009: 148). Untuk data kuantitatif menurut Kuncoro (2009: 145) “analisis ini menekankan pada teori melalui pengukuran variable penelitian dengan *numeric* (angka)”. Sedangkan untuk model analisis yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau *statistic*, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009: 8). Variabel yang ada dalam penelitian yaitu variabel dependen terdiri dari laba dan arus kas, sedangkan variabel independen yaitu laba sekarang dan arus kas sekarang. Untuk populasi dalam penelitian ini ialah seluruh sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2020, sedangkan sampel dalam penelitian ini ialah sektor perbankan. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purpose sampling*. Metode pengumpulan data, dilakukan dengan cara dokumentasi, dengan melihat pada hasil laporan arus keuangan masuk dan keluar, yang telah disampaikan oleh perusahaan kepada publik, sehingga mudah diakses. Salah satu situs yang dapat melihat laporan keuangan pada tahun 2013 hingga 2020 ialah [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas Data

Uji normalitas menggunakan alat bantu *One Sample Kolmogorove Smirnov*. Teknik tersebut memiliki toleransi kesalahan hanya sebesar 5% dan tingkat kepercayaan sangat besar, hasil pengujian untuk uji normalitas data disajikan pada Tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1.  
Hasil Pengujian Normalitas

Sebelum penormalan				
Variabel	N	Kolmogorov-Smirnov	Asym.Sig(2-tailed)	Keterangan
LB t	344	0.349	0,000	Terdistribusi tidak normal
Setelah penormalan				
LnLBt	111	0.91	0,025	Terdistribusi tidak normal
Sebelum penormalan				
AKO t+1	344	0.324	0,000	Terdistribusi tidak normal
Setelah penormalan				
LnAKO t+1	111	0,144	0,000	Terdistribusi tidak normal

Sumber: Data Diolah, 2022

Dari hasil pengujian normalitas data untuk variabel laba sekarang menunjukkan nilai kolmogorov smirnov sebesar 0,349 dan Asym.Sig (2 tailed) sebesar 0,000 dimana tingkat signifikansinya dibawah 5 % sehingga disimpulkan variabel laba sekarang tidak terdistribusi normal. Dari upaya penormalan tersebut diperoleh hasil nilai kolmogorov smirnov sebesar 0,93 dengan Asym.Sig (2 tailed) sebesar 0,021 dan dapat disimpulkan data tidak terdistribusi secara normal.

Pengujian normalitas data untuk variabel arus kas yang akan datang menghasilkan nilai kolmogorav smirnov sebesar 0.324 dan Asym.Sig (2 tailed) sebesar 0,000 yang berarti data terdistribusi tidak normal. Hasil upaya penormalan data variabel arus kas yang akan datang menggunakan natural logaritma (Ln) menunjukkan nilai kolmogorov smirnov sebesar 0,144 dan Asym.Sig (2 tailed) sebesar 0,000 sehingga data arus kas yang akan datang (LnAkt) terdistribusi tidak normal.

Dari hasil upaya penormalan data, dari kedua variabel penelitian ini tidak ada yang datanya terdistribusi normal. Meskipun demikian, karena data dalam penelitian ini lebih dari 100 maka dapat dipastikan data tersebut terdistribusi normal (Gujarati, 2004)

#### Uji Autkorelasi

Untuk mengetahui nilai ada tidaknya autokorelasi dalam tabel menggunakan alat bantu Durbin-Watson (dw). Ghazali (2013) mengungkapkan tentang beberapa kriteria yang dijadikan sebagai pedoman penggunaan teknik DW. Hasil pengujian autokorelasi disajikan pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 2.  
Hasil Pengujian Autokorelasi

<b>Hasil Pengujian Autokorelasi Hipotesis Sebelum upaya perbaikan</b>					
N	Kdl	du	Durbim-Watson	Kreteria	Keterangan
111	21.6540	1.7273	2.310	(4-dw)<dl	Terdapat Autokorelasi Negatif
<b>Setelah upaya perbaikan</b>					
N	K1dl	du	Durbim-Watson	Kreteria	Keterangan
89	211.6095	1.7013	2.239	du<dw<4-du	Tidak Ada Autokorelasi Positif dan Negatif

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (dw) sebesar 2.388. Dengan melihat tabel Durbin-Watson, dengan jumlah variabel 2 dan n sampel berjumlah 110 diperoleh nilai dl sebesar 1.6523 dan nilai du sebesar 1.7262. Kriteria untuk terbebas dari masalah autokorelasi adalah jika  $Du < Dw < 4 - Dw$  ( $1.7480 < 2.5760 < 1.7080$ ) tidak terpenuhi sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian autokorelasi tidak terbebas dari autokorelasi. Nilai (4-Dw) lebih kecil dari nilai dl sehingga dapat disimpulkan terdapat autokorelasi negatif. Setelah dilakukan upaya perbaikan, dihasilkan nilai Durbin-Watson (dw) sebesar 2,239 sehingga terpenuhi kriteria  $du < dw < 4 - du$ . Dengan demikian dapat disimpulkan pengujian hipotesis tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif.

### Uji Multikolinieritas

Pengujian ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah terdapat hubungan pada masing-masing variabel atau tidak. Fungsi tersebut dapat dilihat pada nilai yang dihasilkan oleh *tolerance* atau nilai VIF atau *Variance Inflation Factor*. Apabila nilai VIF kurang dari 10 sedangkan nilai toleransi lebih dari 0,01 dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas, begitu juga sebaliknya, apabila nilai VIF lebih dari 10 sedangkan nilai toleransi sekurang dari 0,05, dapat disimpulkan terjadi multikolinieritas, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut (Ghozali, 2013). Hasil pengujian multikolinieritas disajikan pada Tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3.  
Hasil Pengujian Mutikolinieritas

<b>Hasil Pengujian Mutikolinieritas Hipotesis</b>			
LnLBt	0,180	5,500	Tidak terjadi multikolinieritas
LnAKOt	0,180	5,500	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Diolah, 2022

Sedangkan untuk hasil pengujian multikolinieritas hipotesis didapatkan informasi bahwa nilai *tolerance* pada variabel terikat sebesar 0.180 sedangkan nilai VIF sebesar 5,500. Nilai *tolerance* yang ditampilkan dalam tabel tersebut lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa hasil pengujian multikolinieritas tidak terjadi masalah multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan menggunakan alat bantu uji Glejser untuk melihat apakah nilai absolute residual berpengaruh pada variabel bebas (Gujarati, 2003). Persamaan yang dapat digunakan dalam pengujian ini ialah:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Apabila variabel bebas secara bersamaan memberikan dampak pada variabel terikat, didapatkan kesimpulan terjadi perbedaan atau heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa regresi tidak memiliki perbedaan. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 4.  
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Hipotesis		
Variabel	Sig	Keterangan
LnLBt	0,884	tidak terdapat heteroskedastisitas
LnAKOt	0,197	tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah, 2022

Sedangkan untuk hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,884 untuk variabel arus kas tahun berjalan (LnAKOt) sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sementara hasil pengujian heteroskedastisitas hipotesis untuk variabel laba tahun berjalan (LnLBt) sebesar 0,197 yang berarti lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kendala heteroskedastisitas.

### Hasil Pengujian Statistik

Model regresi linier berganda setelah digunakan *natural logaritma* (Ln) berubah menjadi:

$$\text{LnAKO}_{t+1} = \alpha + \beta_1 \text{LnLBt} + e$$

Sedangkan jumlah sampel yang digunakan setelah *natural logaritma* (Ln) menjadi 111 sampel.

### Pengujian Regresi Berganda

Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6.  
Hasil Pengujian Model Regresi Kedua

Variabel	Koefisien	Sig	Kesimpulan
LnLBt	0,296	0,000	Hipotesis diterima
$R^2 = 0,910$			
<i>Adjusted R Square</i> = 0,908			
F Hitung = 302,089			
Signifikansi F = 0,000			

Sumber: Data Diolah, 2022

Pengujian kelayakan model didapatkan informasi bahwa nilai F Sig sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan

untuk menguji hipotesis layak (fit).

Sementara untuk pengujian determinasi model didapatkan informasi *Adjusted R Square* sebesar 0,908 atau dengan prosentase sebesar 90,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa 90,8. % variabel dependen dipengaruhi variabel indenpen dan sisanya 9,2 % variabel terikat dipengaruhi oleh selain variabel bebas.

Pada pengujian regresi berganda model variabel laba sekarang (LnLBt), koefisien regresi yang dihasilkan adalah koefisien regresi yang positif sebesar 0,296 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,025$ ). Dari hasil pengujian membuktikan bahwa laba sekarang berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas mendatang sehingga laba sekarang dapat digunakan untuk memprediksi arus masa depan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa laba sekarang mempunyai kemampuan prediksi terhadap arus kas masa depan diterima.

### **Kemampuan Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang**

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima yang berarti bahwa laba saat ini terbukti memiliki kemampuan prediksi terhadap arus kas masa mendatang. Yuwana dan Christiawan (2014) menyatakan bahwa laba bersih berhubungan dengan arus kas, yang berarti bahwa laba bersih pada periode sekarang bisa memberikan informasi tentang arus kas sekarang dan arus kas mendatang. Hubungan laba dan arus kas terlihat jelas pada saat penyusunan laporan arus kas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung. Dalam menentukan arus kas dari kegiatan operasi dengan cara menambahkan atau mengurangi laba bersih dengan item-item yang tidak berpengaruh terhadap kas.

Menurut PSAK No.I (IAI, 2020) bahwa untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini maka transaksi diakui pada saat kejadian bukan pada kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Dasar akrual mengasumsikan bahwa laporan keuangan harus mencerminkan transaksi pada periode saat transaksi tersebut benar-benar terjadi. Laba akrual didasarkan pada dua prinsip akuntansi yaitu prinsip pengakuan dan prinsip penandingan. Prinsip pengakuan pendapatan meminta entitas mengakui pendapatan ketika telah melaksanakan semua atau satu bagian substansial dari jasa-jasa yang harus diberikan dan penerimaan dari kas tersebut adalah pasti. Prinsip penandingan mengharuskan entitas mengakui semua biaya yang terkait dengan pendapatan dalam periode yang sama dimana pendapatan diakui.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan teori normatif akuntansi tentang manfaat laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penelitian menkonfirmasi bahwa komponen akrual dalam laporan laba rugi mempunyai kemampuan memprediksi arus kas di masa depan. Hasil penelitian ini mendukung Prasadhanto (2012), Yuwana dan Christiawan (2014), Lumbantoruan dan Suaryana (2018), Noury, Hammami, Ousama, dan Zeitun (2020), dan Al Sharawi (2021). Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa laba bersih memiliki kemampuan prediksi terhadap arus kas operasi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Andayani dan Wirajaya (2015) yang menunjukkan bahwa laba bersih tidak terbukti memiliki kemampuan prediksi terhadap arus kas operasi.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian kelayakan model didapatkan nilai F Sig sebesar 0,000 atau lebih kecil dari

- 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis layak (fit).
2. Pengujian determinasi model didapatkan informasi *Adjusted R Square* sebesar 0,908 atau dengan prosentase sebesar 90,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa 90,8. % variabel dependen dipengaruhi variabel indenpen dan sisanya 9,2 % variabel terikat dipengaruhi oleh selain variabel bebas.
  3. Pengujian regresi berganda model variabel laba sekarang (LnLBt), koefisien regresi yang dihasilkan adalah koefisien regresi yang positif sebesar 0,296 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (<0,025). Dari hasil pengujian membuktikan bahwa laba sekarang berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas mendatang sehingga laba sekarang dapat digunakan untuk memprediksi arus masa depan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa laba sekarang mempunyai kemampuan prediksi terhadap arus kas masa depan diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhawtmeh, Omar. (2020). The Ability of Cash Flows to Predict the Earning. *Journal of Accounting Research*. Vol 9. No.2; 590-602.
- Al Sharawi, Hussam. (2021). Earning Versus Cash Flows in Predicting the Future Cash Flows: Evidence of Egypt and KSA. *Alexandria Journal of Accounting Research*. Vol 5. No.1; 1-29.
- Andayani dan Wirajaya. (2015). Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Laba Arus Kas Masa Depan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 10.3, 882-896.
- Chariri, Anis dan Ghozali. (2003). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dahler, Y. dan Febrianto, R. (2006). Kemampuan Prediksi Earning dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Mas Depan. *Simposium Nasional Akuntansi 9*, 1-16.
- Ghozali, Imam. (2002). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia.(2020). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Isgiyarta, Jaka. 1997. Klasifikasi Akuntansi dan Kemampuan Peramalan Laba. *Tesis, Magister Sains Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Joni (2011). Daya Prediksi Laba dan Aliran Kas (Study empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009. *Jurnal Reviw Akuntansi dan Keuangan*. 1(1).39-48.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo.

- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Jakarta: Erlangga.
- Lumbantoruan dan Suaryana (2018). *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 23(1); 60-79.
- Mahardini, Suprihatin, dan Alfiah. (2020). Menguji Dampak Laba Bersih dan Perubahan Persediaan dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*. Vol.1, No.2;83-92.
- Mulenga dan Bhatia. (2017). The Review of Literature on the Role of Earning, Cash Flows and Accrual in Predicting of Future Cash Flows. *Journal of Accounting and Financial Research*. Vol 6. No.2;59-70.
- Noury, Hammami, Ousama dan Zeitun. (2020). The Prediction of Future Cash Flows, and Accrual in Predicting of Future Cash Flows, Earning and Accrual in French Context. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*. Vol 28. No.1;1-11.
- Pangestu, Miranti. (2020). Analisis Kemampuan Informasi Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.5, No.2;132-152.
- Parawiyati dan Zaki Baridwan.(1998). Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Jurnal Penelitian Akuntansi Indonesia*. Vol.1, No.1;1-10.
- Prasidhanto (2012). Daya Prediksi Laba dan Aliran Kas (Study empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009. *Jurnal Penelitian dan Informasi*. 3(1); 14-32.
- Shubita, Muhammad. (2021). The Ability of Cash Flows to Predict Earning: Evidence from Jordan. *Investment Management and Financial Innovations*. Vol 18. No.4; 36-44.
- Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukartha, I Made. (2004). Mengukur Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Manufaktur di Burs Efek Jakarta. *Artikel Program Doktor Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada Yogyakarta*.
- Worthy, Shanty. (2012). Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010. *Artikel Ilmiah*, 2(3); 23-41.
- Werdiningsih, S., dan Jogiyarto, HM. (2001). Pengaruh Klasifikasi Komponen Laba Terhadap Kemampuan Prediksi Laba. *Makalah dalam Simposium Nasional Akuntansi IV*. Ikatan Akuntansi Indonesia, Kompartemen Akuntansi Pendidik.
- Yuniartha, P D'yan. (2011). "Kemampuan Prediksi Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba Arus Kas Masa Depan". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 8.3; 322-346.



Yuwana dan Christiawan. (2014). “Analisa Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan”. *Business Accounting Review*. Vol.2, No.1; 1-10.

Zainuddin dan Jogiyanto. (1999). Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Penelitian Akuntansi Indonesia*. 2 (1): 66-90.